

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor logistik dan transportasi laut di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan perdagangan domestik maupun internasional. Pelabuhan sebagai simpul utama dalam sistem distribusi barang memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran arus logistik nasional. Efektivitas dan efisiensi pelayanan pelabuhan menjadi indikator penting dalam mengukur daya saing suatu daerah maupun negara dalam sektor perdagangan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat bergantung pada transportasi laut dalam mendukung konektivitas antarwilayah.

dikembangkan dalam rangka mewujudkan suatu Ketahanan Nasional, dengan mengutamakan pengaturan kapal yang dapat menggairahkan tumbuhnya perdagangan dan kegiatan dari pembangunan bidang ekonomi pada umumnya. Peran serta badan usaha milik negara dan swasta dalam sistem pengangkutan dalam maupun luar negeri harus terus didorong sehingga mampu memperoleh pangsa pasar yang wajar dalam pengangkutan penumpang dan barang dari dalam dan luar negeri. Dalam penyelenggaraan pengangkutan barang melalui laut yang menjadi pokok permasalahan adalah mengenai keselamatan atas barang muatan sampai di tempat tujuan. Sebelum sampai di tempat tujuan, suatu barang muatan itu harus melalui tahap-tahap penyelenggaraan tertentu. Proses pengangkutan barang melalui laut merupakan suatu rangkaian kegiatan dari sejak mulai barang di terima oleh perusahaan pelayaran, disusun atau ditimbun dalam gudang pelabuhan angkut, muat ke kapal, pelayaran dari pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan, pembongkaran barang dari kapal, penimbunan di gudang, sampai barang diserahkan kepada pihak penerima. Salah satu kegiatan yang menonjol di pelabuhan adalah kegiatan bongkar muat barang baik barang dari kapal yang akan diangkut ke gudang-gudang maupun barang dari pelabuhan yang akan diangkut ke kapal-kapal menuju tempat tujuan.

Kegiatan bongkar muat di pelabuhan oleh perusahaan perusahaan bongkar muat yang ada di sekitar pelabuhan. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas terminal petikemas menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Salah satu faktor utama yang memengaruhi produktivitas tersebut adalah kesiapan alat operasional dalam kegiatan bongkar muat.

Adapun peranan transportasi laut bisa memperluas daerah cangkupan barang atau jasa yang dapat dimanfaatkan dari suatu wilayah, peningkatan jumlah kualitas barang yang dapat dijual, persediaan bahan produksi menjadi banyak dan memberikan banyak peluang untuk memproduksi. Salah satu cara untuk menghubungkan transportasi antara pulau di sebuah negara yang dikelilingi oleh beberapa laut adalah dengan menggunakan kapal laut. Banyak pelabuhan yang beroperasi di Indonesia yang bisa menunjang kegiatan komersial seperti kegiatan mengangkut penumpang, menaikkan atau menurunkan container dan melakukan kegiatan ekspor impor. Pelabuhan adalah suatu fasilitas yang dikelilingi oleh lautan yang berfungsi sebagai bersandarnya kapal penumpang dan bongkar muat (Rani Elvira., 2023). Pelabuhan merupakan sebuah tempat yang terdiri dari bagian darat dan laut yang memiliki batas tertentu. Pelabuhan digunakan untuk kapal bersandar, tempat turun atau naiknya penumpang, dan bongkar muat barang. Pelabuhan juga memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatannya, pada pelabuhan petikemas sendiri terdapat dermaga, lapangan penumpukan (CY), *warehouse* (CFS), dan fasilitas pendukung lainnya. Sebagai sarana dan prasarana tempat untuk bertemunya transportasi, pelabuhan menjadi titik kumpul hubungan antara daerah ataupun negara (Rani Elvira., 2023).

Seiring dengan meningkatnya volume perdagangan dan arus petikemas, produktivitas terminal petikemas menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Terminal petikemas dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang cepat, efisien, dan aman agar kegiatan operasional pelabuhan dapat berjalan dengan lancar. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan bongkar muat di terminal petikemas adalah kesiapan alat operasional yang digunakan dalam proses tersebut. Kesiapan alat bongkar muat memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional di

pelabuhan. Alat-alat seperti *harbour mobile crane* (HMC), *rubber tyred gantry* (RTG), *reach stacker*, dan *head truck* merupakan fasilitas utama yang digunakan dalam proses pemindahan petikemas dari kapal ke lapangan penumpukan maupun sebaliknya. Apabila alat-alat tersebut berada dalam kondisi siap pakai dan terawat dengan baik, maka proses bongkar muat dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sebaliknya, apabila terjadi kerusakan alat, keterbatasan jumlah alat, atau gangguan operasional lainnya, maka proses bongkar muat akan mengalami hambatan yang dapat menyebabkan keterlambatan pelayanan kapal serta menurunnya produktivitas terminal petikemas.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir peningkatan arus petikemas menuntut kesiapan alat bongkar muat yang optimal agar kegiatan operasional dapat berjalan lancar dan efisien. Kesiapan alat bongkar muat di PT Pelindo Terminal Petikemas Perawang menjadi faktor penting dalam menentukan kelancaran pelayanan kapal. Meskipun demikian, masih sering terjadi keterlambatan proses bongkar muat yang disebabkan oleh kurang optimalnya kesiapan alat operasional serta adanya gangguan teknis yang berdampak pada penurunan produktivitas dan meningkatnya waktu tunggu kapal (*waiting time*). Selain itu, tidak semua alat berada dalam kondisi siap pakai, ditambah dengan keterbatasan jumlah alat dibandingkan dengan volume petikemas yang terus meningkat. Kurangnya perawatan preventif dan sistem pemeliharaan yang belum maksimal juga menyebabkan tingginya frekuensi kerusakan alat, sehingga menghambat kegiatan operasional. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya biaya operasional serta menurunnya tingkat kepuasan pengguna jasa pelabuhan.

Sub-holding PT Pelindo Terminal Petikemas (SPTP) merupakan sub-holding BUMN kepelabuhanan Pelindo yang berfokus pada pengelolaan terminal petikemas di seluruh Indonesia. Didukung oleh jaringan luas yang mencakup 32 pelabuhan, 15 cabang, dan 7 anak perusahaan, Perusahaan ini telah menangani lebih dari 12,4 juta TEUs. PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang merupakan salah satu pusat industri terbesar di Riau, Perawang memiliki akses langsung ke Sungai Siak yang menghubungkannya dengan jalur perdagangan internasional di Selat Malaka. TPK Perawang memainkan peran penting dalam mendukung ekspor

produk industri. Perusahaan ini memiliki banyak fasilitas untuk kebutuhan bongkar muat seperti, Lapangan penumpukan atau *container yard* (CY) 2,5 HA, 1 Unit *Harbour Mobile Crane* dan 1 unit *Mobile Crane* yang berada di dermaga, 2 unit *rubber tyred gantry* (RTG), 2 unit *reach stacker* (RS) dan 14 unit trailer (*head truck*), (<https://www.pelindotpk.co.id/tpk-perawang>).

Berdasarkan pengamatan penulis topik ini sangat berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas dalam industri terminal petikemas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kesiapan alat bongkar muat, ketersediaan suku cadang dan alat kurang memadai, kondisi cuaca yang tidak menentu, tenaga kerja bongkar muat (TKBM) yang telat datang dan terkadang operator crane yang telat atau tidak ingin mengoperasikan alat, *tallysheet* yang habis, dan gangguan jaringan pada saat menginput data container ke dalam aplikasi mempengaruhi kegiatan operasional petikemas, manajemen terminal dapat mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja operasional mereka. Dengan pertumbuhan perdagangan internasional yang terus meningkat, terminal petikemas harus dapat mengatasi lonjakan volume barang dengan cara yang efisien dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi penulis dalam kepentingan di industri logistik untuk mengoptimalkan operasional mereka dan menghadapi tantangan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, untuk itu penulis memilih judul **“KESIAPAN ALAT OPERASIONAL DALAM KEGIATAN BONGKAR MUAT DI PT. PELINDO TERMINAL PETIKEMAS PERAWANG”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesiapan alat operasional dalam kegiatan bongkar muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kesiapan alat operasional dalam kegiatan bongkar muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam kesiapan alat operasional kegiatan bongkar muat kegiatan di PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fokus penelitian hanya pada faktor-faktor yang berkaitan dengan kesiapan alat operasional dalam kegiatan bongkar muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang, dan tidak membahas proses pengiriman barang dari Pelabuhan ke tempat tujuan.
2. Penelitian ini hanya akan mempertimbangkan kendala yang berkaitan dengan kesiapan alat bongkar muat, seperti aspek teknis, sumber daya manusia, manajemen, dan system keamanan.
3. Penelitian ini juga fokus pada upaya yang dilakukan dalam kesiapan alat operasional dalam bongkar muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang.

1. 4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penulisan Tugas Akhir(TA) , penulis ingin menyerap teori – teori yang diperoleh dalam perkuliahan maupun studi kepustakaan dalam pelaksanaan penulisan Tugas Akhir(TA), sehingga penulisan ini mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab keterlambatan proses bongkar muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang.
2. Untuk mengetahui kesiapan alat operasional dalam kegiatan bongkar muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam kesiapan alat operasional kegiatan bongkar muat di PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang.

2.2.1 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Diploma III (D-III) Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga di Politeknik Negeri Bengkalis. Adapun kegunaan dan penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi (PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Perusahaan dalam meningkatkan kualitas layanan serta efisiesi operasional khususnya dalam pengelolaan bongkar muat petikemas.

2. Bagi Civitas Akademik Politeknik Negeri Bengkalis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan literatur bagi mahasiswa Program Studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dalam memahami kesiapan alat bongkar muat serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang perdagangan dan transportasi maritim.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan ke konteks praktis di lapangan, sekaligus menambah wawasan dan pengalaman mengenai

kesiapan alat operasional dalam bongkar muat. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma III Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga di Politeknik Negeri Bengkalis.

1. 5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK (Indonesia)

ABSTRACT (Inggris)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB 1 PENDAHULUAN

- 1.1 Latar belakang
- 1.2 Perumusan masalah
- 1.3 Pembatasan masalah
- 1.4 Tujuan dan kegunaan penelitian
- 1.5 Sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA

- 3.1 Tinjauan teoritis
- 3.2 Studi penelitian terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Waktu dan tempat penelitian
- 3.2 Teknik pengumpulan data
- 3.3 Teknik analisis data
- 3.4 Jadwal kegiatan penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Teknik Analisis Data

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN